

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Single parent secara umum dapat diartikan dengan orang tua tunggal. *Single parent* dimana orang tua tunggal yang mengasuh anak dan mengurus rumah tanpa bantuan pasangan hidup yaitu suami maupun istri. Keluarga *single parent* memiliki tanggungan hidup yang sangat berat yaitu mereka harus bekerja dan harus mengurus anak. Keluarga *single parent* memiliki permasalahan paling rumit dibandingkan keluarga yang masih ada ayah atau ibu. *Single parent* terjadi dikarenakan kematian atau perceraian menurut (Astuti & Suhartono, 2020) (dalam Heri et al., 2022), Keluarga *single parent* dapat terjadi oleh berbagai faktor seperti perceraian antara ayah dan ibu, kematian diantara ayah atau ibu yang nantinya akan menuntut salah satu orang tua menjadi ayah atau ibu sebagai orang tua tunggal (*single parent*).

Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia khususnya hubungan interpersonal dalam sebuah keluarga. Komunikasi atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang paling ampuh dalam mempersuasi orang lain untuk mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan. Ayah memiliki tanggung jawab yang besar disaat kondisi rumah tangganya memiliki struktur yang tidak lengkap seperti keluarga pada umumnya butuh waktu untuk menyesuaikan diri dalam menjalankan peran ganda karena peran atau tugas-tugas dari seorang istri kini harus ia ambil alih, dimana pada kondisi tersebut ia harus berperan sebagai ibu rumah tangga, memasak, merawat, mengasuh, dan mendidik anak-anaknya, sekaligus berperan sebagai ayah yang mencari

penghasilan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa orang tua tunggal yang bekerja mengalami perubahan peran dan menambah beban tugas dalam kehidupan sehari-harinya, yang mana dulunya ia hanya menjalani peran sebagai orang tua sedangkan sekarang ia harus menjadi pemberi nafkah untuk anak-anak dan keluarganya (Jannah, 2022).

Dengan pekerjaan *single parent* dapat memenuhi kebutuhan dirinya dan anak-anak, biaya pendidikan anak, keperluan rumah tangga dan juga kebutuhan untuk dirinya sendiri. Sedangkan keluarga juga merupakan komponen yang paling penting dan utama dalam proses kehidupan berlangsung. Di dalam keluarga, *single parent* membangun relasi intens dengan anak, anak mendapat kasih sayang dan perhatian yang lebih dari orang tua, dukungan moral dari keluarga juga merupakan hal yang penting untuk *single parent* dalam pekerjaan dan kehidupannya, karena pekerjaan dan keluarga adalah bagian yang paling penting dalam kehidupan manusia, tidak mudah dipisahkan.

Keduanya harus berjalan seimbang, namun seringkali *single parent* dilema dalam memberikan prioritas kepada kedua peran tersebut. Meskipun terlibat dalam kedua peran tersebut memberikan efek positif, tetapi jika *single parent* tidak mampu menyesuaikan tanggung jawab antara kedua peran tersebut, potensi konflik antara dua peran tersebut akan meningkat, dan situasi semacam itu disebut *work family conflict* (konflik pekerjaan-keluarga).

Ayah yang baik akan berusaha mendidik anaknya serta meluangkan waktu yang banyak untuk memperhatikan anak-anaknya agar membentuk pola pikir yang baik, serta peran ayah sangat berpengaruh besar karena anak hanya mendapatkan kasih sayang dari satu pihak orang tua saja, dari sini dapat disimpulkan bahwa ayah

harus bisa membagi waktu untuk terus mendampingi anak nya agar tidak merasa kesepian serta mengharuskan anak dapat berinteraksi berkomunikasi dengan orang lain agar membentuk pola perkembangan sosial yang baik yang akan di ciptakan dari didikan seorang ayah kepada anaknya. Maka dari itu komunikasi interpersonal ayah *single parent* kepada anaknya sangat memperngaruhi dalam perkembangan sosial anak.

Pola asuh yang dimiliki orang tua terhadap anak ada berbagai macam model di antaranya seperti pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang di lakukan oleh orang tua yang memberi kebebasan serta rasa toleransi yang besar kepada anaknya serta mendukung hal positif yang membangun anak tersebut, pola asuh otoriter pola asuh yang dilakukan orang tua dengan memegang sepenuhnya hak anak serta semua keputusan ada di tangan orang tua tanpa memberi toleransi apapun, serta pola asuh permisif memberi semua hak kebebasan kepada anak hingga orang tua tidak lagi terlalu memperdulikan anak tersebut hingga tidak dapat lagi dikontrol orang tua

Orang tua *single parent* lebih terfokus kepada pola asuh seorang ayah *single parent* yang mengasuh anaknya dengan bentuk model pola asuh demokratis yang dimana seorang ayah mendidik anaknya dengan berbagai pertimbangan yang membangun serta kemauan positif anak, seorang ayah dan anak sangat berperan penting dalam mengambil keputusan yang akan di tetapkan dengan saling berpendapat hingga mendapat hasil yang sempurna bagi anak dan baik juga menurut ayah serta saling *support* satu sama lain demi kebaikan bersama.

Komunikasi interpersonal diadik yang berkualitas adalah komunikasi interpersonal diantara komunikator dengan komunikan yang memiliki empat unsur

komunikasi interpersonal yang efektif di atas. Komunikasi interpersonal diadik mampu mengirim pesan kepada orang lain secara akrab, dialogis, saling memahami dan saling pengertian. Ini berarti komunikasi yang baik adalah komunikasi yang mampu mengubah sikap, perilaku maupun pendapat seseorang.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Kelurahan Denai, Kota Medan. Seorang Ayah tunggal yang bekerja sebagai teknisi Ac sejak tahun 1995 sampai sekarang, dimana seorang ayah berusia 40 sampai 46 tahun menjadi ayah tunggal dikarenakan ditinggal wafat oleh istrinya yang memiliki dua anak berusia 16 sampai 19 tahun.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Komunikasi Interpersonal Diadik Ayah *Single parent* Dalam Membentuk Pola Asuh Pada Perkembangan Sosial Anak di Kelurahan Denai, Kota Medan.”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian memfokuskan pada bentuk masalah sebagai berikut : Komunikasi interpersonal diadik yang terjadi antara ayah dan anak dengan pola asuh ayah dalam perkembangan sosial anak serta gaya *parenting* ayah *single parent* menggunakan pola demokratis kepada anak untuk membentuk perkembangan sosial.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dan fokus penelitian yang dipaparkan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana komunikasi interpersonal diadik yang digunakan ayah dengan pola asuh untuk membentuk perkembangan sosial anak?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi diadik yang terjalin antara ayah dan anak dalam perkembangan sosial anak.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman diri masalah yang diteliti.
2. Bagi penulis, penelitian ini merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan berfikir melalui penulisan karya ilmiah dan untuk menerapkan teori-teori yang penulis peroleh selama perkuliahan di program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh.
3. Bagi Program studi Ilmu Komunikasi, sebagai informasi dan sumber bacaan bagi mahasiswa pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Syarat mendapat gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian agar dapat mengembangkan ilmu yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan di Program studi Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh.
3. Studi ini diharapkan memberikan masukan bagi Penelitian agar dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas hidup anak-

anak dari keluarga ayah *single parent*, membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal.